



REDESAIN EKOWISATA TAMAN LIMO BEKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Retno Fitri Astuti, S.T., M.T¹⁾

Isria Miharti Maherni Putri, S.ST., M.T²⁾

Dosen Arsitektur

Syifa Aulia¹⁾

Mahasiswa

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

Email : syifaauliaa021@gmail.com

ABSTRAK

Taman Limo merupakan sebuah tempat wisata yang mewadahi kegiatan rekreasi dan kuliner yang berada di kabupaten bekasi. Wisata Taman Limo merupakan pemikiran hasil dari ide gagasan penduduk setempat. Taman Limo hadir sebagai tempat wisata dan kuliner yang ditujukan kepada masyarakat kabupaten bekasi mengenai rekreasi hiburan dan kuliner, yang dikemas menjadi kawasan ekowisata taman limo. Lokasi Redesain Ekowisata Taman Limo berada di Kabupaten Bekasi, tepatnya terletak di jalan Jatiwangi yang merupakan lokasi strategis untuk meredesain kawasan ekowisata taman limo ini karena lokasinya berada ditengah - tengah Kawasan Industri MM2100 dan permukiman warga. Sebagai bangunan rekreasi ekowisata yang berlokasi di zona lahan milik pemerintah, Dalam perencanaan menjadi sebuah kawasan wisata membutuhkan penataan dan tampilan yang menarik untuk dapat meningkatkan keindahan dan kenyamanan tempat, agar dapat mendatangkan wisatawan. Dikarenakan taman limo merupakan wisata alam dengan konsep outdoor dan menyatu dengan alam, sehingga dipilihlah konsep Arsitektur Ekologi sebagai strategi desainnya. Perancangan ini menggunakan konsep ekologi yang akan diterapkan pada *design* material dan desain bangunan yang ada pada taman limo. Penerapan prinsip ekologi diwujudkan dengan menerapkan desain yang terlihat alam dan natural, bukaan pada bangunan, penataan interior yang tepat dan material bangunan yang mendukung konsep. Dengan adanya taman limo maka penyediaan destinasi wisata dan kuliner bagi masyarakat Kabupaten Bekasi dan sekitarnya dapat tercapai.

Kata Kunci: Kabupaten Bekasi, Taman Limo, Arsitektur Ekologi, Wisata Rekreasi, Kuliner

ABSTRACT

Taman Limo is a tourist spot that accommodates recreational and culinary activities in Bekasi district. Limo Park Tourism is the result of ideas from local residents. Taman Limo is here as a tourist and culinary place aimed at the people of Bekasi district regarding entertainment and culinary recreation, which is packaged into a Limo Park ecotourism area. The location for the Limo Park Ecotourism Redesign is in Bekasi Regency, precisely located on Jalan Jatiwangi which is a strategic location for redesigning the Limo Park ecotourism area because of its location in the middle of the MM2100 industrial area and residential areas. As an ecotourism recreation building located in a government-owned land zone, planning to become a tourist area requires an attractive arrangement and appearance to enhance the beauty and comfort of the place, in order to attract tourists. Because the limo park is a nature tour with an outdoor concept and blends with



nature, the concept of Ecological Architecture was chosen as the design strategy. This design uses ecological concepts that will be applied to the design of materials and building designs in the limo park. The application of ecological principles is realized by applying designs that look natural and natural, openings in buildings, proper interior arrangement and building materials that support the concept. With the existence of a limo park, the provision of tourist and culinary destinations for the people of Bekasi Regency and its surroundings can be achieved.

Keywords: *Bekasi Regency, Limo Park, Ecological Architecture, Recreational Tourism, Culinary*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bekasi merupakan sebuah provinsi yang berada di Jawa Barat dengan ibukota Cikarang. Penduduk Kabupaten Bekasi terdiri dari bermacam – macam suku dan budaya. Suku terbesar terdiri dari suku Sunda, Jawa, Betawi dan Batak. Dengan adanya berbagai suku di kabupaten bekasi maka ada beberapa faktor yang mulai terpengaruh oleh kebudayaan mereka, seperti dari bidang kesenian ada topeng bekasi yang merupakan campuran dari suku sunda dan betawi. Selain itu dari bidang kuliner terdapat beberapa makanan seperti kerak telur, sayur gabus, dan dodol betawi. Namun kebudayaan lokal bekasi tetap ada dan mempunyai ciri khas, baik bahasa kesenian, kuliner maupun pola hidup dimasyarakatnya yang tetap mempunyai akar.

Bekasi merupakan lokasi yang padat dan banyak terdapat jumlah penduduknya. Karena banyak pendatang dari luar daerah yang memilih untuk merantau atau menetap di Kabupaten Bekasi. Selain itu kabupaten bekasi merupakan lokasi kawasan industri terbesar se asia tenggara yang berada di kawasan mm2100. Mayoritas sebagian besar penduduk bekasi bekerja sebagai buruh pabrik, ada juga yang berdagang dan bekerja di kantor. Tentu saja dengan disibukan oleh aktivitas bekerja seharian selama sepekan, maka tidak menutup kemungkinan banyak kasus dari mereka yang merasa stress akibat terlalu memporsir diri mereka dalam bekerja dan memilih akhir pekan mereka untuk istirahat dirumah tanpa berpergian keluar. Dikarenakan di daerah bekasi jarang ditemukan tempat wisata, sehingga mereka memanfaatkan waktu libur

dengan berdiam diri rumah karena dalam berpergian ke tempat wisata memerlukan jarak yang jauh.

Bekasi merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata yang banyak. Diantaranya terdapat danau samba, gedung juang, danau cibeureum dan lainnya. Namun, baru – baru ini hadir tempat wisata yang menyajikan wisata hiburan dan kuliner. Tempat wisata yang bisa dinikmati oleh semua kalangan. Tempat wisata ini bernama taman limo.

Taman Limo merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Kabupaten Bekasi. Taman Limo menyajikan wisata hiburan dan wisata kuliner dengan di dukung beberapa fasilitas umum yang tersedia.

Melihat potensi dan peluang, untuk itu perlu suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomis bagi masyarakat sekitar selain itu juga memperkenalkan budaya setempat. Sehingga dengan adanya kawasan wisata rekreasi dan kuliner diharapkan masyarakat di daerah Bekasi tidak perlu jauh – jauh untuk berkunjung ke tempat wisata, karena di bekasi perlu adanya kawasan wisata rekreasi, hiburan dan kuliner yang memberikan kenyamanan pengunjung.

Namun, kondisi untuk taman limo saat ini masih kurang optimal dalam penataan, penyediaan fasilitas umum dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu perlunya melakukan redesain atau penataan ulang pada Taman Limo Bekasi. Diharapkan redesain objek wisata taman limo ini akan menjadi kawasan yang terencana dengan baik, sehingga dapat berkontribusi dalam menyumbang pendapatan asli daerah untuk



warga setempat di kabupaten bekasi, namun dengan tetap memperhatikan keseimbangan alam dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Redesain

A. Pengertian Redesain

Menurut KBBI redesain adalah rancangan ulang produk ini semacam dari produk sebelumnya (Sumber: Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik (Pusat Bahasa, 2008)).

Menurut Helmi. 2008, Redesain Merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu. Menurut John M, Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi

2.2 Perancangan

A. Pengertian Perancangan

Menurut P.J. Booker (1984), perancangan merupakan proses simulasi dari apa yang ingin dibuat sebelum kita membuat, berkali-kali sehingga memungkinkan kita merasa puas dengan hasil akhir.

Menurut JB. Reswick (1965), perancangan merupakan aktifitas kreatif, melibatkan proses untuk membawa kepada sesuatu yang baru dan bermanfaat yang sebelumnya tidak ada.

Menurut M. Asimow (1982), perancangan merupakan proses penarikan keputusan dari ketidakpastian yang tampak, dengan tindakan - tindakan yang tegas bagi kekeliruan yang terjadi.

2.3 Pariwisata

A. Definisi Pariwisata

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi,

merupakan definisi oleh organisasi pariwisata dunia.

Endit S Nyoman dalam buku berjudul Ilmu Pariwisata (1994) menyebutkan bahwa pariwisata adalah kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ketempat-tempat tujuan di luar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta di luar kegiatan-kegiatan mereka, dan selama di tempat tujuan mempunyai berbagai maksud, termasuk kunjungan wisata.

B. Jenis - Jenis Pariwisata

Jenis-jenis objek wisata menurut Ismayanti (2010), pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu:

a) Wisata Budaya

Merupakan aktivitas wisata yang berkaitan dengan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, seperti gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya.

b) Wisata Pantai (*Marine Tourism*)

Adalah kegiatan wisata yang ditunjang oleh beragam fasilitas seperti berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

c) Wisata Etnik (*Ethnic tourism*)

Merupakan kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengamati bentuk kebudayaan dan pola hidup masyarakat yang dianggap menarik.

d) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*)

Adalah wisata yang berkaitan dengan keindahan alam, kesejukan hawa di pegunungan, ragam satwa yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

e) Wisata Ekologi

Wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik pengunjung yang bertujuan untuk acuh kepada ekologi alam dan sosial.

f) Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan aktivitas olahraga dengan kegiatan wisata..

g) Wisata Kuliner

Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk menikmati aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan juga menawarkan pengalaman



menarik seperti pengalaman memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.

h) Wisata Religius

Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang berkaitan dengan religi, keagamaan, dan ketuhanan.

i) Wisata Agro

Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Usaha agro yang biasa dimanfaatkan dapat berupa usaha pada bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.

j) Wisata Gua

Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.

2.4 Ekowisata (*Ecotourism*)

A. Pengertian Ekowisata (*Ecotourism*)

Menurut Ditjen Pariwisata 1995 ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya – upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Menurut Latupapua (2007), ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Ekowisata merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggung jawab wisatawan terhadap lingkungan.

B. Karakteristik Ekowisata

Menurut Ditjen Perlindungan dan Konservasi Alam (2000), terdapat lima karakteristik dasar dalam usaha kegiatan ekowisata, yaitu:

1. *Nature based*, yaitu ekowisata merupakan bagian atau keseluruhan dari alam itu sendiri meliputi unsur-unsur sumber dayanya, dimana kekayaan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya merupakan kekuatan utama dan

memiliki nilai jual paling utama terhadap pengembangan ekowisata.

2. *Ecologically sustainable*, yaitu ekowisata harus bersifat berkelanjutan ekologi, artinya semua fungsi lingkungan yang meliputi biologi, fisik, dan sosial tetap berjalan dengan baik, dimana perubahan-perubahan dari pembangunan tidak mengganggu dan merusak fungsi-fungsi ekologis.

3. *Environmentally educative*, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang positif terhadap lingkungan diharapkan mampu mempengaruhi perilaku masyarakat dan wisatawan untuk peduli terhadap konservasi sehingga dapat membantu kelestarian jangka panjang.

4. Bermanfaat bagi masyarakat setempat, yaitu dengan melibatkannya masyarakat dalam kegiatan ekowisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, seperti halnya masyarakat menyewakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan wisatawan, menjual kebutuhan wisatawan, bertambahnya wawasan terhadap lingkungan dan sebagainya.

5. Kepuasan wisatawan, yaitu kepuasan terhadap fenomena-fenomena alam yang didapatkan dari kegiatan ekowisata dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap konservasi alam dan budaya setempat.

2.6 Wisata Kuliner

Menurut Minta Hasana (2008:27), wisata kuliner adalah atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas dari suatu daerah. wisata kuliner adalah kegiatan wisata perpindahan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan utama untuk mengonsumsi dan menikmati makanan atau minuman.

2.5 Arsitektur Ekologi

A. Pengertian Arsitektur Ekologi

Menurut Yuliani (2012) Ekologi Arsitektur merupakan sebuah konsep yang memadukan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur. Ekologi Arsitektur memiliki orientasi utama pada model pembangunan yang memperhatikan keseimbangan

lingkungan alam dan lingkungan buatan yang harmonis antara lingkungan, manusia dan bangunan.

Menurut Heinz Frick bahwa eko-arsitektur adalah konsep berarsitektur yang :

1. *Holistis*, berhubungan dengan sistem keseluruhan, sebagai suatu kesatuan yang lebih penting daripada sekedar kumpulan bagian.
2. Memanfaatkan pengalaman manusia (tradisi dalam pembangunan) dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia.
3. Pembangunan sebagai proses dan bukan sebagai kenyataan tertentu yang statis.
4. Kerja sama antara manusia dengan alam sekitarnya demi keselamatan kedua belah pihak.

b. Contoh bangunan Arsitektur Ekologi

Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia yang berlokasi di Depok. Perpustakaan ini merupakan pengembangan dari perpustakaan pusat yang dibangun pada tahun 1986-1987, yang dibangun di area seluas 3 hektar dengan 8 lantai yang dirancang berdiri di atas bukit buatan yang terletak di pinggir danau. Perpustakaan ini menganut konsep (Eco Building) mulai dibangun semenjak Juni 2009. Untuk kebutuhan energi menggunakan sumber energi terbarukan yaitu energi matahari (solar energy).

Dengan konsep semua kebutuhan didalam gedung tidak diperbolehkan menggunakan plastik dalam bentuk apapun dan bangunan ini didesain bebas asap rokok, hemat listrik, air dan kertas. Selain itu, Perpustakaan ini memiliki 3-5 juta judul buku, dilengkapi ruang baca, 100 silent room bagi dosen dan mahasiswa, taman, restoran, bank, serta toko buku.

Perpustakaan ini diperkirakan mampu menampung 10.000 pengunjung dalam waktu bersamaan atau 20.000 pengunjung per hari. Sebagian kebutuhan energi perpustakaan ini dipasok dari pembangkit listrik tenaga surya. Untuk memenuhi standar ramah lingkungan, bangunan dilengkapi I oleh Sewage Treatment Plant yang berfungsi mengolah air kotor menjadi air bersih sehingga air dapat dialirkan

ke tanaman – taaman yang berada di bukit/ atap bangunan.



Gambar 2.1 perpustakaan Pusat Universitas Indonesia

Sumber : www.arsitag.com

2.6 Studi Preseden

A. Taman Wisata Matahari



Gambar 2.2. Site Plan Taman Wisata matahari

Sumber : www.swarapendidikan.co.id

Taman Wisata Matahari atau *TWM Park* adalah tempat rekreasi keluarga terbesar dan terlengkap di kawasan Puncak, berdiri sejak tahun 2007, Taman Wisata Matahari Bogor mengusung konsep *Recreation and Education Park* dilengkapi berbagai wahana, mulai dari Wahana Wisata Air, Wahana Permainan, Wahana Petualangan dan Wahana Wisata Edukasi.

TWM Park memang bukan sekedar tempat rekreasi biasa. *TWM Park* merupakan sebuah tempat rekreasi terpadu yang berfungsi pula sebagai obyek wisata edukasi berwawasan lingkungan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan di sekitarnya. tentu saja ada

banyak hal menarik dan menyenangkan yang bisa anda nikmati di *Taman Wisata Matahari*.

Fasilitas yang tersedia Taman Wisata Matahari terdiri dari 3 area yaitu akomodasi model villa, hotel dan model barak, Food Court, kegiatan outbound, gathering, Aula, Saung, Gazebo.

B. Omah Simbok Resto



Gambar 2.3. Omah Simbok Resto

Sumber : www.visitjawatengah.jatengpro.go.id

Berada di kaki gunung lawu, omah simbok resto tawarkan sensasi wisata kuliner yang menenangkan berdiri di kaki gunung lawu, omah simbok resto menawarkan sensasi wisata kuliner dengan pemandangan menakjubkan. Restoran yang beralamat di jalan raya ngranten, kemuning, ngargoyoso, kabupaten karang anyar, jawa tengah ini bisa menjadi referensi singgah tatkala berencana bewisata ke kawasan karanganyar. pemandangan menakjubkan.

Cukup berkendara sekitar 15 menit dari karangayar, pengunjung akan disambut oleh bangunan dengan sentuhan arsitektur jawa nan asri. Pada bagian gazebo misalnya, pihaknya sengaja mendatangkan jerami dari Lombok untuk menutupi atap gazebo sehingga memunculkan suasana pedesaan yang asri. Desain resto yang mayoritas terbuat dari kayu jati berkualitas pun semakin membuat suasana menjadi hangat.

Fasilitas yang tersedia di omah simbok resto terdiri dari gazebo, saung toilet, parkir, musholla, dan *restaurant*.

3. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kabupaten Bekasi

Kabupaten bekasi adalah salah satu kabupaten yang memiliki penduduk yang padat. Kabupaten bekasi memiliki luas wilayah 1.224,88 km² yang meliputi daratan

860 km² dan kepulauan (meliputi pulau Bawang, pulau Arang dan pulau Kelapa serta 8 pulau-pulau lain) 559 km² serta berpenduduk 2.575.000 jiwa pada bulan April 2014 dan kepadatan penduduk 1820 jiwa per km², menjadikan kabupaten terpadat di Jawa Barat, setelah kabupaten Bandung dan kabupaten Bogor.

Memiliki luas wilayah 1.224,88 km² yang meliputi daratan 860 km² dan kepulauan (meliputi pulau Bawang, pulau Arang dan pulau Kelapa serta 8 pulau-pulau lain) 559 km² serta berpenduduk 2.575.000 jiwa pada bulan April 2014 dan kepadatan penduduk 1820 jiwa per km², menjadikan kabupaten terpadat di Jawa Barat, setelah kabupaten Bandung dan kabupaten Bogor



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Bekasi

Sumber : *RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031*

B. Gambaran Umum Taman Limo



Gambar 3.2 Taman Limo
Sumber : www.earthgoogle.com

Taman Limo merupakan sebuah tempat wisata yang terletak di tengah kawasan industri dan permukiman warga. Taman Limo berjarak kurang lebih 3 km dari kota Bekasi. Taman limo ini memiliki luas 3 Hektar. Taman Limo ini terdapat danau buatan. Danau buatan difungsikan warga sebagai penampung air, pemancingan dan dipergunakan untuk wahana air.

Fungsi awal dari Taman Limo adalah sebagai lahan kosong yang ditumbuhi banyak pohon jeruk limo, berada di desa terdekat dengan kawasan industri. Awal mula, taman limo hanya berupa tempat makan kuliner yang berupa hanya saung saja, kemudian seiring bertambah waktu berkembang menjadi area wahana bermain anak dan taman. Sehingga sampai saat ini taman limo bertambah ruang menjadi adanya saung apung.

1. Batas Wilayah Taman Limo

Batas fisik wilayah tapak dari objek Redesain kawasan wisata Taman Limo :
Sebelah Utara : jalan jatiwangi dan lahan kosong
Sebelah Timur : permukiman warga desa jatiwangi
Sebelah Selatan : Lahan Kosong
Sebelah Barat : Permukiman warga desa Jatiwangi



Gambar 3.3 Site Perancangan Taman Limo
Sumber : www.earthgoogle.com

2. Sarana dan Prasarana di Taman Limo

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di wisata Taman Limo saat ini antara lain:

1) Saung Apung



Gambar 3.4 Saung Apung
Sumber : *Dokumen Pribadi, 2023*

Area saung apung pada wisata taman limo ini merupakan area baru yang dibuat oleh masyarakat setempat untuk menambah destinasi wisata kuliner dan memanfaatkan fungsi dari danau buatan tersebut. Saung apung ini berupa saung sederhana yang terbuat dari bambu dan atapnya berupa ijuk. warung apung dengan konsep semi *outdoor*. Saung apung ini merupakan tempat kuliner yang untuk masakannya merupakan hasil masakan warga setempat dan menjual makanan khas bekasi.

2) Wisata Bebek Air

Wisatawan yang berkunjung ke Taman Limo juga bisa melakukan aktivitas menarik, yakni wahana bebek air. Masyarakat setempat



Gambar 3.5 Bebek air
Sumber : Dokumen Pribadi,2023

telah menyediakan Bebek – bebek air yang akan membawa pengunjung berkeliling danau sambil melihat pemandangan taman limo sampai ke tengah.

3) Toilet

Sarana toilet dan atau kamar mandi yang ada di objek wisata Taman Limo secara umum berada 2 titik yaitu sisi bagian barat dan sisi bagian timur.

4) Arena Bermain



Gambar 3.6 Arena Bermain Anak
Sumber : Dokumen pribadi,2023

Terdapat sarana arena bermain seperti mandi bola, permainan kereta, permainan anak lainnya.

5) Gazebo



Gambar 3.7 Gazebo
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Terdapat beberapa gazebo yang terletak di taman limo, gazebo biasanya digunakan pengunjung sebagai tempat dan beristirahat.

6) Spot Foto



Gambar 3.8 Spot Foto
Sumber : Dokumen Pribadi,2023

Terdapat beberapa spot foto di Taman Limo yang menjadi daya tarik tersendiri, seperti patung aksesoris pendukung foto lainnya, selain itu terdapat spot foto berupa danau.

7. Flying Fox



Gambar 3.9 Spot Foto
Sumber : Dokumen Pribadi,2023

Terdapat area flying fox di taman limo, area ini menjadi salah satu yang paling banyak diminati karena menaiki flying fox ini pengunjung dapat melihat keseluruhan area taman limo dari atas

8) Area panahan



Gambar 3.10 panahan
Sumber : Dokumen Pribadi,2023

Area panahan ini merupakan spot baru yang berada di taman limo. Area panahan bisa digunakan mulai dari anak-anak hingga orang

dewasa. Area panahan berada di ujung sebelah timur taman limo.

9) Tempat Parkir



Gambar 3.11 area parkir
 Sumber : Dokumen Pribadi,2023

Tempat parkir yang ada dikawasan objek wisata taman limo hanya satu, yakni untuk parkir kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat menjadi satu.

10) Musholla



Gambar 3.12 musholla
 Sumber : Dokumen Pribadi,2023

Tempat ibadah yang ada di kawasan obyek wisata Taman Limo adalah mushola, bentuknya masih sederhana dengan bentuk mushola pada umumnya.

3. Rencana Pengembangan Dan Kebijakan

a) RTRW Kabupaten Bekasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2011- 2031, Peraturan Pemerintah terkait lokasi dengan zonasi permukiman yang berada di Kecamatan cikarang barat adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Dasar Bangunan (KBD) 40 - 60%.
2. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimal 4 lantai.
3. Koefisien Dasar Hijau (KDH) 40% (minimal).

4. Garis Sempadan Bangunan (GSB) untuk Jalan Lingkungan Sekunder yaitu 3,5 meter atau setengah jalan dari as jalan.

4. ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis fungsional

Pelaku kegiatan merupakan orang – orang yang berkegiatan dan beraktifitas di dalam kawasan Taman Limo Bekasi. Pelaku kegiatan tersebut dibagi menjadi pengunjung dan juga pengelola. adalah pengunjung (bayi, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, serta lansia/ difabel), pengelola serta pedagang.

a) Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang bertujuan supaya Kawasan Ekowisata taman limo di Kabupaten Bekasi ini mampu mengorganisasikan pelaku kegiatan dengan lingkungan sekitar.

Tabel kebutuhan ruang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Kebutuhan Ruang

PENGELOMPOKAN KEBUTUHAN RUANG		
No	PengelompokanKegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Ruang Sercive	ATM Center
		R.pengendali
		Gudang
		Klinik Wisata
		Parkir motor
		Pos Jaga
		Pantri
		Janitor
		Ruang Genset
		Tempat Penitipan Barang
2	Ruang Private	R.Manager
		R.CCTV
		R.Pegawai
		R.Rapat
		R.MEP
		R.Laktasi
		R.Sekretaris
		R.Bendahara
R.Ganti Baju		

3	Ruang Publik	Gerbang
		Tempat Parkir
		Food Court
		Taman
		Kebun Limo
		Danau
		Toilet
		Mushola
		Ticketing dan TIC
		Pos Security
		Restoran
		Gazebo
		Spot Foto
		Warung apung
		Playground
		Kios Cenderamata
		Toko olah-olah
		Spot foto
		Flying fox
		panahan

Sumber : Analisa Penulis, 2023

b) Analisis Daya Dukung Fisik Kawasan Perencanaan

Daya dukung fisik (Physical Carrying Capacity / PCC) merupakan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu (Sayan dan Atik, 2011: 69). PCC dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PCC = A \times V/a \times Rf$$

Keterangan:

PCC = Jumlah maksimum wisatawan

A = Luas areal yang tersedia untuk pemanfaatan wisata

V/a = Areal yang dibutuhkan untuk aktivitas tertentu (m²) atau V adalah seorang wisatawan dan a adalah area yang dibutuhkan oleh wisatawan (Sayan dan Atik, 2011: 212)

Rf = Faktor Rotasi

Pertimbangan dasar yang dipergunakan dalam melakukan perhitungan PCC ini adalah:

a. Kebutuhan area seorang wisatawan untuk berenang adalah 302 kaki² (28,05 m²), berpiknik adalah 2725-2726 kaki² (253,2 m²), dan berkemah adalah 3640-3907 kaki² (362,9 m²) (Douglas dalam Fandeli 2002: 207).

b. Faktor rotasi (Rf) adalah jumlah kunjungan harian yang diperkenankan ke satu lokasi, yang dihitung dengan persamaan:

$$Rf = \frac{\text{Masa Buka}}{\text{Waktu rata-rata per kunjungan}}$$

Dalam PCC ini, data yang diperoleh adalah luas area 3 ha (30.000 m²) dan jam buka (jam operasional) taman limo, serta lama kunjungan wisatawan di taman limo. Jam buka taman limo adalah 10:00 - 22:00 sehingga didapatkan lama jam buka adalah 12 jam perhari. Sedangkan berdasarkan data wisatawan yang pernah berkunjung ke taman limo rata-rata lama kunjungan wisatawan adalah 4 jam.

$$Rf = \frac{\text{Masa Buka}}{\text{Waktu rata-rata per kunjungan}} \\ Rf = \frac{12 \text{ Jam/hari}}{4 \text{ Jam/hari}}$$

$$Rf = 3$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka faktor rotasi untuk taman limo didapatkan nilai sebesar 3. Maka PCC-nya adalah:

$$PCC = A \times V/a \times Rf$$

$$PCC = 30000 \times \frac{1}{253,2} \times 3$$

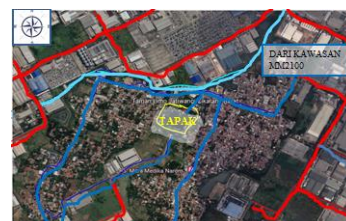
$$PCC = 473,93$$

$$PCC = 474$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai PCC sebesar 473,93 dan dibulatkan menjadi 474. Artinya kawasan perancangan ini secara fisik dapat menampung jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 474 wisatawan/hari.

B. Analisis Tapak

1) Analisis Aksesibilitas/Pencapaian Tapak



Gambar 4.1 Pencapaian Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2023

Akses transportasi menuju lokasi yang memadai, yaitu cukup dekat dengan stasiun dan terminal maupun pusat kota Bekasi. Pencapaian tapak dari pusat kota Bekasi yakni berjarak sekitar 7,7 Km. Pencapaian tapak dengan Stasiun Bekasi, berjarak kurang lebih 9,5 Km sedangkan jika dari Terminal Cibitung menuju lokasi tapak yakni berjarak kurang lebih 8,6 Km.

2) Analisis Orientasi Matahari



Gambar 4.2 Analisis Orientasi Matahari
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Analisis orientasi matahari bertujuan untuk mengatur penataan arah rotasi bangunan agar sesuai guna memaksimalkan pemanfaatan sinar matahari sebagai penerangan alami pada ruang-ruang yang ada di dalam bangunan. Berdasarkan hasil survei lokasi, arah matahari terbit dari timur dan terbenam di sisi barat. Sinar matahari pagi sangat baik bagi kesehatan serta sinar matahari sore sebisa mungkin diminimalisir. Untuk itu, nantinya diperlukan penataan arah rotasi bangunan yang sesuai guna memaksimalkan potensi cahaya matahari pada pagi hari dan mengurangi dampak cahaya matahari pada sore hari.

3) Analisis Arah Angin

Berdasarkan tinjauan di lokasi arah angin berhembus dari arah timur ke barat. Kondisi tapak yang merupakan lahan datar dengan vegetasi berupa pohon glodok jati serta tanaman bunga sehingga tidak menghalangi pergerakan angin. Angin berhembus dari arah timur maka pada sisi timur kawasan di adakan vegetasi untuk menahan dan menyaring angin yang berhembus masuk pada kawasan.



Gambar 4.3 Analisis Arah Angin
Sumber : Analisis Penulis, 2023

4) Analisis Kebisingan



Gambar 4.4 Analisis Kebisingan
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Arah barat dan timur berbatasan dengan pemukiman warga pada area ini dengan kebisingan tingkat sedang. Untuk meminimalisir kebisingan tersebut, maka dalam redesain kawasan ekowisata taman limo akan menerapkan beberapa cara yaitu dengan memberikan jarak antar bangunan dengan sumber kebisingan serta menanam pepohonan pada sisi barat dan timur sebagai barier peredam kebisingan, seperti pohon pucuk merah dan pohon glodok tiang.

5) Analisis Kontur Tanah

Analisis kontur tanah dibutuhkan guna merencanakan kemana arah aliran air hujan dan titik terendah dari tapak. Kondisi kontur tanah di lokasi tapak berkontur. Permukaan tanah memiliki kemiringan 5 – 7 %. Kemiringan kontur lebih dominan ke arah selatan. Bagian selatan tapak danau buatan yang ada disekitar lokasi tapak dan juga sebagai tempat menampung air hujan.



Gambar 4.5 Analisis Kontur Tanah
Sumber : Analisis Penulis, 2023

6) Analisis Penzoningan Tapak

Analisis penzoningan pada tapak bertujuan guna mengelompokkan area-area pelaku kegiatan di dalam tapak agar pencapaian dari pelaku kegiatan dapat terorganisasi secara tertata. Berdasarkan tinjauan massa bangunan penulis membagi menjadi 4 bagian yaitu :

- a. Zona Penerimaan berada pada sisi utara, zona ini lebih banyak digunakan sebagai kegiatan publik seperti area parkir, TIC, lobby, loket tiket dan sebagainya.
- b. Zona Pengelola berada pada sisi timur, zona ini merupakan area yang digunakan sebagai kantor pengelola, klinik, dan ruang teknis.
- c. Zona Servis dan *Maintenance* juga berada pada sisi barat area ini tidak terlalu membutuhkan view, zona ini merupakan zona yang digunakan sebagai ruang MEE, pengolahan limbah, toilet musholla dan sebagainya.
- d. Zona Rekreasi kuliner berada pada sisi barat dan selatan yang langsung menghadap ke view taman limo, zona ini adalah area wisata inti yaitu permainan anak, pemancingan, taman bunga, wahan air, panahan, spot foto dan sebagainya yang berada pada satu area yang berdekatan.

7) Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi bertujuan untuk menentukan tanaman atau pohon yang berfungsi sebagai peneduh, penghalang angin, pembatas, penghalang silau dan peredam suara. Vegetasi pada bangunan ini berfungsi untuk mengurangi polusi udara, mengurangi kebisingan, dan sebagai estetika.

Tabel 4.2 Analisis Vegetasi

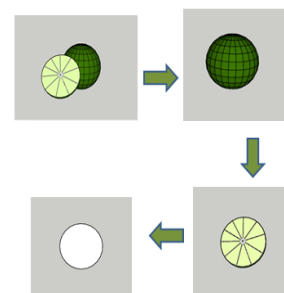
Fungsi	Nama Tumbuhan	Gambar
Peneduh	Bambu	
Peneduh	Pucuk Merah	
Menyerap polusi udara dan kebisingan	Kiara payung	
Menyerap polusi udara dan penghias	Bougenvil	
Peneduh	Glodokan tiang	
Peneduh Pembatas Pengarah	Palem Raja	
Penutup Tanah, penyerap	Rumput Gajah Besar	

Sumber : Analisis Penulis, 2023

C. Analisis Fisik Kawasan dan Bangunan

1) Analisis Bentuk Tapak

Berikut merupakan ide bentuk gubahan masa pada tapak kawasan ekowisata Taman Limo di Kabupaten Bekasi. Sesuai dengan judulnya maka ide bentuk didapatkan dari bentuk salah satu *icon* di taman limo yakni jeruk limo. Konsep bentuk Tapak inti diambil dari jeruk limo yang dibelah menjadi setengah yang kemudian diambil lingkarannya untuk diterapkan pada bentuk site. Jeruk limo ini merupakan lambang dari taman limo karena asal mula terbentuknya taman limo yaitu dari banyaknya pohon jeruk limo yang tumbuh di lahan tersebut. Sehingga masyarakat memberi nama wisata tersebut menjadi taman limo. Bentuk lingkaran merupakan lambang dari kebebasan sehingga setiap pengunjung yang melihat akan merasa nyaman ketika datang berkunjung ke taman limo.



Gambar 4.5 Transformasi Bentuk Tapak
Sumber : Analisis Penulis, 2023

2) Analisis Gubahan Massa

Analisa gubahan massa ini bertujuan untuk menentukan bentuk fisik yang akan di terapkan sebagai dasar acuan untuk desain. Pada analisa gubahan massa penulis mengambil bentuk dasar lingkaran. Berikut adalah transformasi bentuk gubahan massa bangunan inti Kawasan Ekowisata taman limo. Bentuk dasar Massa bangunan persegi panjang bertujuan untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami secara maksimal. Massa bangunan mengalami perubahan bentuk pada atap. Massa bangunan mengalami penambahan bentuk pada bagian atap bertujuan untuk perlindungan panas sinar matahari dan pencahayaan alami masuk melalui *skylight*.



Gambar 4.6 Transformasi Gubahan Massa
 Sumber : Analisis Penulis, 2023

3) Analisis Pola Massa

Pola tata massa bangunan pada perancangan ini menggunakan pola organis. Pola organis adalah konfigurasi massa dan ruang yang dibentuk secara tidak beraturan. Organisasi tata ruang dikelompokkan menurut fungsi dan aktivitasnya, selain itu juga didasarkan pada konsep dasar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas para pengelola maupun pengunjung, serta area *service*.

4) Analisis Tema Fasad Bangunan

Pada penentuan tema fasad penulis mengacu pada tema Arsitektur Ekologi, yakni dengan mengutamakan penggunaan material lokal dengan cara menggunakan material yang mudah didapat dari sekitar tapak yang aman dan sehat bagi kesehatan dan mengekspos penggunaan material lokal pada beberapa bagian bangunan, seperti: kayu, rotan, bambu, batu merah, batu alam dan lain-lain, selain itu juga menunjukkan karakter dari Kabupaten bekasi pada bentuk dan ornament fasad bangunan.



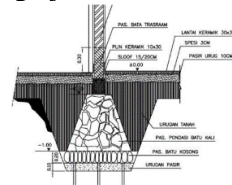
Gambar 4.8 Material Arsitektur Ekologi
 Sumber : www.penerapanekologi.com

5) Analisis Struktur dan Konstruksi

a. Pondasi

1. Pondasi Batu Kali

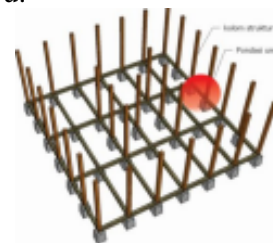
Untuk bangunan berukuran kecil dan berlantai satu digunakan pondasi menerus (pasangan batu kali) karena tidak memikul beban yang besar, kondisi tanah yang cukup stabil, dan tidak boros bahan serta mudah dalam hal pengerjaan.



Gambar 4.9 Pondasi Batu Kali
 Sumber : www.ahadi.id

2. Pondasi umpak

Sedangkan konstruksi Pada beberapa bangunan pendukung seperti gazebo dan saung peristirahatan menggunakan struktur panggung / umpak dengan penahan cor dan bambu.



Gambar 4.10 Pondasi umpak
 Sumber : www.arsitag.com

b. Struktur Kolom dan Balok

Pada perencanaan ini penulis menggunakan kolom dan balok bertulang untuk bangunan-bangunan yang tidak

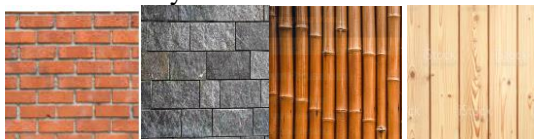
mempunyai bentang lebar. Pada perencanaan Kawasan Ekowisata taman limo ini. Pada perencanaan ini penulis menggunakan kolom dan balok kayu Untuk menampilkan kesan alam pada perencanaan ini penulis juga menggunakan kolom dan balok kayu di sebagian besar bangunan yang ada pada perencanaan ini..



Gambar 4.11 Kolom Balok Kayu
Sumber : www.arsitag.com

c. Struktur Dinding

Mengacu pada prinsip arsitektur ekologi, dengan pertimbangan pemilihan penggunaan material yang ekologis, mudah diperbaharui, bahan alam yang mengalami transformasi, bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali, bahan komposit sesuai iklim lokal, dan hemat energi mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan memungkinkan untuk didaur ulang meminimalisir dampak negatif pada alam, baik dampak dari limbah maupun aktivitas yang dinaungi maka pada perencanaan ini material dinding penulis menggunakan dinding bata merah, kayu, batu alam dan bambu. Dalam perancangan fasilitas pada kawasan ekowisata taman limo ini penulis menggunakan 4 (tiga) macam dinding yakni dinding batu bata, bambu dan kayu dan batu alam



Gambar 4.12 Struktur Dinding
Sumber : Analisis Penulis, 2023

d. Struktur Rangka Atap

Dalam perancangan fasilitas pada kawasan ekowisata taman limo ini penulis

menggunakan 2 (dua) macam rangka atap yakni rangka atap kayu dan rangka.



Gambar 4.13 Struktur Rangka Atap
Sumber : Analisis Penulis, 2023

e. Penutup Atap

Mengacu pada prinsip arsitektur ekologi, dengan pertimbangan pemilihan penggunaan material yang ekologis, mudah diperbaharui, bahan alam yang mengalami transformasi, bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali, bahan komposit sesuai iklim lokal, dan hemat energi mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan memungkinkan untuk didaur ulang meminimalisir dampak negatif pada alam, baik dampak dari limbah maupun aktivitas yang dinaungi maka pada perencanaan ini material penutup atap berupa genteng tanah liat, rumbai, ijuk dan atap sirap.



Gambar 4.14 Penutup Atap
Sumber : Analisis Penulis, 2023

D. Analisis Sistem Utilitas dan Kelengkapan Bangunan

a) Sistem Penerangan dan Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada Kawasan Ekowisata Taman Limo ini adalah dua sistem yaitu pencahayaan alami dan buatan.

1. Sistem Pencahayaan Alami

- Penggunaan genteng kaca, genteng fiber transparan, sehingga diperoleh cahaya dari atas



Gambar 4.15 Genteng Kaca, Fiber Trasparan, Polikarbonat

Sumber : www.dekoruma.com

2. Sistem Pencahayaan Buatan

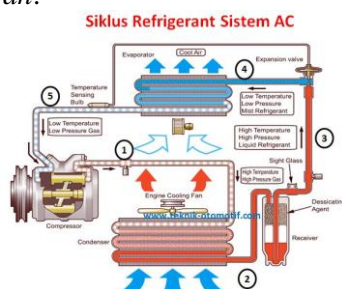
Pencahayaan buatan adalah sistem pencahayaan yang menggunakan teknologi yaitu lampu, pencahayaan buatan biasanya digunakan untuk kenyamanan visual pada malam hari.

b) Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada perencanaan ini akan menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami berasal dari hembusan angin dan bukaan jendela pada bangunan dengan pertimbangan efisiensi penggunaan energi, sistem penghawaan alami yang akan digunakan adalah:

1. Ventilasi dengan bukaan lebar
2. Ventilasi pasif
3. Ventilasi silang baik secara vertikal maupun horizontal

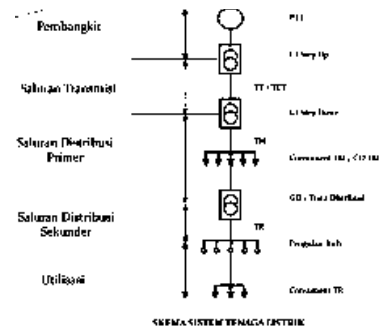
Sistem penghawaan buatan adalah sistem pengaliran udara dari tempat atau ruang ke suatu tempat yang lainnya dengan bantuan alat elektronik. Penggunaan sistem penghawaan buatan menyesuaikan dengan fungsi masing – masing ruang. Beberapa alternatif sistem penghawaan buatan yaitu dengan menggunakan AC (*Air Conditioning*) dan juga *exhaust fan*.



Gambar 4.16 *Air Conditioner*
Sumber : www.siklusac.id

c) Sistem Jaringan Listrik

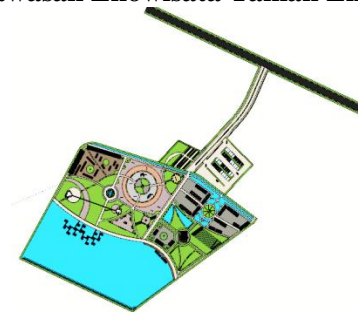
Pada Kawasan Ekowisata Taman Limo ini pemanfaatan sumber daya listrik untuk bangunan menggunakan sumber dari PLN dan genset sebagai cadangan pembangkit listrik, dimana genset akan bekerja secara otomatis, jika aliran listrik dari PLN yang merupakan sumber tenaga listrik utama terputus.



Gambar 4.17 Skematik distribusi aliran listrik
Sumber : *Analisis Penulis, 2023*

5. PERANCANGAN ARSITEKTURAL

A. Konsep Perancangan *Site Plan* Kawasan Ekowisata Taman Limo



Gambar 5.1. *Site plan* Kawasan Ekowisata Taman Limo

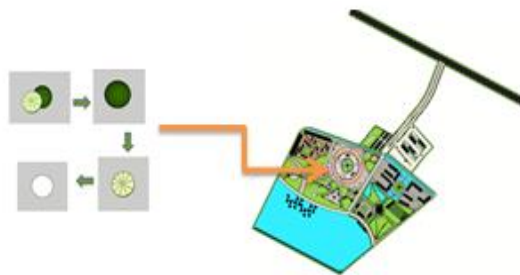
Sumber : *Hasil Design Penulis, 2023*

LEGEND:

- A. Gerbang masuk
- B. Pos satpam
- C. Area parkir kendaraan
- D. landmark
- E. food court
- F. area panahan
- G. Tic
- H. Kantor pengelola
- I. Kebun limo
- J. Taman
- K. saung apung
- L. playground
- M. gazebo
- N. musholla
- O. Pemancingan
- P. Toilet
- Q. Musholla

B. Konsep Tapak

Konsep dasar yang digunakan pada site yaitu lingkaran, dimana lingkaran merupakan pengambilan bentuk dari jeruk limo, dimana jeruk limo sendiri merupakan asal mula terbentuknya taman limo di kecamatan cikarang barat.. Pada transformasi bentuk lingkaran kemudian di bagi menjadi seperdelapan lingkaran agar menciptakan variasi bentuk tapak untuk menyesuaikan kebutuhan ruang pada tapak



Gambar 5.2. Konsep Dasar Pada Tapak
Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

C. Konsep Perancangan Bangunan

Konsep pada massa bangunan kawasan ekowisata Taman Limo mengacu pada arsitektur ekologi, yang diantaranya yaitu menggunakan material lokal sesuai potensi daerah setempat, menggunakan material yang dapat dibudidayakan kembali, bahan bangunan yang dapat digunakan kembali, dan bahan bangunan alam yang mengalami perubahan sederhana, kemudian memaksimalkan penggunaan penghawaan alami dan pencahayaan alami sebagai bentuk efisiensi energi. Selain itu juga menampilkan ciri khas taman limo yaitu dengan menggunakan jeruk limo sebagai landmark, juga penggunaan atap pelana, atap Limasan pada sebagian desain bangunan.

1. Musholla

Musholla mengambil konsep Arsitektur Ekologi yang diterapkan pada fasad bangunan berupa penggunaan roster, dan juga bukaan-bukaan sebagai akses penghawaan alami. Bangunan musholla menggunakan atap limasan. Selain itu pada bangunan musholla menggunakan material bahan bangunan alami yang mengalami perubahan transformasi

sedehana berupa genteng yang digunakan sebagai penutup atap.



Gambar 5.3. Musholla
Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

2. Gazebo

Fasad gazebo mengambil konsep Arsitektur Ekologi yang diterapkan pada penggunaan material bahan bangunan alami berupa material genteng dengan atap sirap. Pada bangunan gazebo menggunakan atap piramida dengan penutup atap berupa genteng



Gambar 5.4. Gazebo
Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

3. Restaurant

Restaurant ini merupakan salah satu tempat kuliner di area taman limo. Restaurant ini menyediakan hidangan umum dan hidangan khas bekasi. Restaurant ini menggunakan material alami seperti genteng dan kayu. Restaurant ini berkonsep semi outdoor.



Gambar 5.5. Restaurant
Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

4. Landmark

Landmark pada perancangan kawasan wisata taman limo adalah simbol dari jeruk limo, yang merupakan salah satu ciri khas dari taman limo. Landmark buah jeruk limo dengan warna tulisan taman limo hijau yang melambangkan asri dan sejuk, dan juga merupakan warna dari buah limo itu sendiri.



Gambar 5.6. *Landmark*

Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

5. Spot foto

Pada area spot foto ini terdiri dari hiasan bambu dan kayu serta ditambah tulisan – tulisan yang menjadi spot *fotogenic* bagi pengunjung yang ingin berselfie ria dan mengambil foto. Selain itu juga terdapat *icon* – *icon* buah jeruk limo di area taman limo dan spot foto.



Gambar 5.7. Spot Foto

Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

6. Toilet

Bangunan toilet pada perancangan wisata taman limo ini menggunakan material bahan bangunan alam yang mengalami perubahan transformasi sederhana berupa bambu, kayu dan juga atap sirap yang digunakan sebagai penutup atap. Pada bangunan toilet menggunakan atap pelana. Penempatan toilet ada pada area musholla, dan kantor pengelola.



Gambar 5.8. Toilet

Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

7. Area Parkir

Area parkir kendaraan berada pada sisi kanan dan kiri dari gerbang utama, hal ini dimaksudkan untuk menghindari penumpukkan parkir kendaraan wisatawan. Pada area parkir kendaraan diberikan vegetasi peneduh berupa pohon tanjung agar area parkir lebih teduh dan nyaman.



Gambar 5.9. Area Parkir

Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

8. food court

Terdapat area *foodcourt* pada taman limo. Area *food court* ini menyediakan jajanan dan snack ringan untuk pengunjung. Tidak lupa disediakan area duduk untuk makan dan minum di sekitar area *foodcourt*. Material *foodcourt* ini menggunakan bahan dari kayu



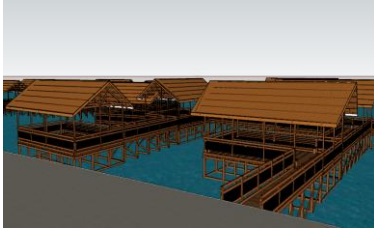
Gambar 5.10. *Foodcourt*

Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

9. Saung Apung

Tempat kuliner pada saung apung selain *foodcourt* dan restaurant juga terdapat saung apung. Saung apung ini merupakan area baru

yang diadakan di taman limo. Saung apung ini merupakan menjadi tempat yang paling banyak dituju oleh pengunjung. Karena banyak pengunjung ingin melihat pemandangan taman limo pada danau dan melihat wahana air di saung apung



Gambar 5.11. Saung Apung
Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

10. Area Panahan

Area panahan ini merupakan salah satu yang paling banyak dikunjungi oleh pengunjung. Area panahan ini memiliki luas sekitar 2800 m². Area panahan ini dilengkapi dengan ruang ganti baju dan area untuk menunggu giliran memanah. Area panahan ini untuk ruang tunggu menggunakan material bahan alami seperti kayu dan bambu. Untuk menghindari efek siang matahari dari cahaya matahari maka sekeliling lapangan panahan di tumbuh dengan pohon glodok tiang dan tanaman hias.



Gambar 5.12. Panahan
Sumber : Hasil Design Penulis, 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi BPS-Statistic Of Bekasi Regency tahun 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi BPS-Statistic Of Bekasi Regency tahun 2021.
- Badan Statistik Kabupaten Bekasi Tahun 2018.
- Badan Statistik Kabupaten Bekasi Tahun 2021.
- Danang Setiawan. 2020. "Perencanaan Dan Perancangan Wisata Situ Rawa Gede Berbasis Edukasi Dan Budaya Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi". Tugas Akhir. Bekasi: Universitas Pelita Bangsa.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Neufert, Ernst, Sunarto Tjahjadi. 1997. *Data Arsitek Jilid I Vol.33*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst, Sjamsu Amril. 2002. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert. Ernst, Baiche, B. 2002. *Data Arsitek Jilid 3 Third Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang *Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Fisik Bidang Pariwisata*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2012 tentang *penanaman pohon pada system jaringan jalan* di Kawasan Perkotaan
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031.
- Saiful Bakhtiar. 2020. "Perencanaan Dan Perancangan Az-Zahra Park Pariwisata Edukasi Dan Olahraga Muslim Dengan Konsep *Neo-Vernacular* Di Karawang". Tugas



ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan
ISSN : 2614-3755 (Cetak)
Vol. VIII No.01, Februari 2023

Akhir. Bekasi: Universitas Pelita
Bangsa.
Suwanto, Gamal. 2004. *Dasar-dasar
Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi